

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWALAN “ka” ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN KORESPONDENSI

**Dyah Sitorini**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [dyah.23270@mhs.unesa.ac.id](mailto:dyah.23270@mhs.unesa.ac.id)

**Sri Widayati**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [sriwidayati@unesa.ac.id](mailto:sriwidayati@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Aisyiyah 68 Kel. Sumber Rejo Kec. Pakal Surabaya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Aisyiyah 68 Kel. Sumber Rejo Kec. Pakal Surabaya dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan Jenis Penelitian menggunakan Tindakan Kelas (PTK) yang diwujudkan dalam 2 siklus. Yang setiap siklusnya mencakup 4 tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 68 Surabaya.

**Kata kunci:** *kartu kata bergambar, kemampuan membaca awalan, bermain korespondensi*

### Abstract

This study discusses the improvement of early reading skills of early childhood in TK Aisyiyah 68, Sumber Rejo Village, Pakal District, Surabaya. The purpose of this study is to determine the improvement of early reading skills of early childhood in TK Aisyiyah 68, Sumber Rejo Village, Pakal District, Surabaya by using picture word cards. In this study, the author uses the Classroom Action Research (CAR) type which is realized in 2 cycles. Each cycle includes 4 stages consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 12 children ages 5-6 years at TK Aisyiyah 68 Surabaya.

**Keywords:** *picture word cards, prefix reading skills, correspondence games*

### 1. PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Govender & Hugo, 2019; Nshimbi et al., 2020; Reed, 2019). Dalam perkembangan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendirinya ketika anak belajar berbicara, secara tidak sengaja anak mengembangkan pengetahuan tentang fonologi, semantik dan sistem pragmatik (Asmonah, 2019).

Kemampuan membaca permulaan anak merupakan kemampuan membaca tingkat awal yang dapat mengenali suku kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, dan memahami berbagai simbol berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan dan gambar.

Pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan adalah dengan memberikan pembelajaran yang menarik perhatian anak seperti belajar sambil bermain dan pembelajaran menggunakan media. Pemilihan media dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Oleh karena itu, guru perlu cermat dan kreatif

dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu meningkatkan minat belajar anak dan pencapaian hasil belajar.

Menurut (Sadiman dkk, 1986) Media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga dapat membantu anak untuk mengingat. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, strip, opaque proyektor. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya yang relatif terhadap lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti telah melakukan observasi di TK Aisyiyah 68 Surabaya pada tanggal 9 September 2024. Dari hasil pengamatan awal tersebut, terungkap bahwa sebagian besar anak usia 5–6 tahun masih belum mampu membaca kata yang diawali dengan suku kata 'ka' secara lancar. Anak-anak tampak masih terbata-bata, mengalami kesulitan dalam mengenali bunyi huruf, serta menunjukkan rasa kurang percaya diri saat mencoba membaca kata-kata sederhana. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan guna mendukung perkembangan kemampuan membaca awal mereka.

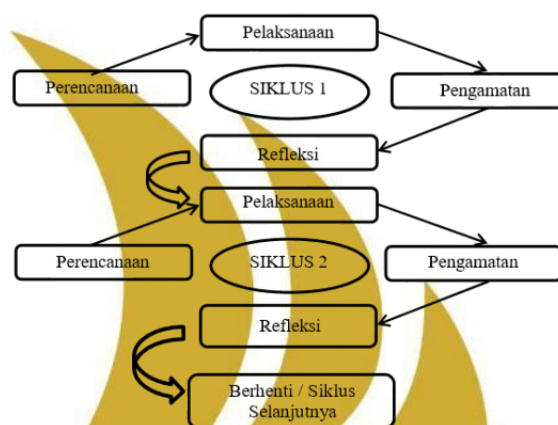
Faktanya, proses pembelajaran untuk memperkenalkan membaca permulaan kepada anak-anak masih didominasi oleh metode tanya jawab, penggunaan lembar kerja siswa, serta pemberian contoh oleh guru melalui papan tulis. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman guru tentang media pembelajaran masih terbatas, sehingga anak-anak merasa bosan dengan pendekatan tersebut.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengatasi masalah ini adalah melalui permainan korespondensi, yaitu kegiatan mencocokkan antara gambar, huruf, dan kata. Kartu bergambar yang digunakan merupakan media kecil berisi ilustrasi dan tulisan yang dapat membantu siswa mengaitkan gambar dengan maknanya. Aktivitas ini memungkinkan anak belajar membaca secara aktif, nyata, dan bermakna. Karena dilakukan dalam bentuk permainan, anak tidak merasa tertekan sehingga suasana belajar menjadi lebih santai dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung perkembangan kognitif, keterampilan motorik halus, serta kemampuan berbahasa anak.

Metode bermain korespondensi ini berupa permainan mencocokkan kata yang sesuai dengan kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar merupakan kartu kecil yang berisi gambar dan teks yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



**Gambar 1.1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc. Taggart**

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari tiga kegiatan apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut guru menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditujukan untuk menguatkan hasil. Akan tetapi umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dan tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama. Apabila dalam pelaksanaan siklus kedua membutuhkan perbaikan untuk menguatkan hasil, maka dapat dilanjutkan pada siklus ketiga.

Media kartu kata bergambar dalam penelitian ini ialah kartu tebal berbentuk persegi / persegi panjang berisikan gambar dan kata. Gambar yang digunakan pada media ialah gambar yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1 Desain Kartu Bergambar**

Subjek dari penelitian ini yaitu anak usia dini usia 5-6 tahun kelompok B di TK Aisyiyah 68 Surabaya tahun pelajaran 2024-2025 sebanyak 12 orang anak, dengan 6 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2025. Penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan.

#### 1. Langkah-langkah Penelitian

##### Siklus 1

##### a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan selama pelaksanaan pembelajaran membaca awalan / permulaan, yaitu:

- 1) Menyusun modul ajar yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) Menyiapkan media gambar yang akan digunakan. Dalam hal ini, peneliti akan menyediakan media kartu bergambar.
- 3) Menyiapkan instrumen pengamatan berupa panduan observasi untuk mengungkap kemampuan membaca permulaan anak setelah mendapatkan perlakuan atau tindakan dengan menggunakan media kartu bergambar.
- 4) Menyiapkan ruang kelas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

#### b. Rancangan Pelaksanaan Tindakan

Rancangan pelaksanaan tindakan disajikan dalam tabel berikut ini :

| Pertemuan Ke- | Indikator/Target                                                                                            | Tindakan                                                       |                                                                                                      |                                                                          |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
|               |                                                                                                             | Awal                                                           | Inti                                                                                                 | Penutup                                                                  |
| I             | 1.1 Anak mampu membaca kata berawalan "ka" pada kartu bergambar (contoh: kaki, kaca, kado, kare, dst)       | Menyapa, berdoa sebelum belajar, absen, menyanyikan lagu abcd. | Bermain kartu kata bergambar (korespondensi / mencocokkan kartu huruf yang sama dengan kartu gambar) | Tanya jawab menyebutkan kata berawalan "ka" yang ada di kartu bergambar. |
|               | 1.2 Anak mampu menghubungkan kata dengan gambar                                                             |                                                                |                                                                                                      | Menyimpulkan hasil pembelajaran, berdoa sebelum pulang, salam.           |
|               | 1.3 Anak mampu menyusun huruf secara urut pada kartu gambar                                                 |                                                                |                                                                                                      |                                                                          |
| II            | 1.1 Anak mampu membaca kata berawalan "ka" pada kartu bergambar (contoh: karet, kacang, kapas, kalung, dst) | Menyapa, berdoa sebelum belajar, absen, menyanyikan lagu abcd. | Bermain kartu kata bergambar (korespondensi / mencocokkan kartu huruf yang sama dengan kartu gambar) | Adu cepat mencari kartu gambar sesuai kata yang diucapkan oleh guru.     |
|               | 1.2 Anak mampu menghubungkan kata dengan gambar                                                             |                                                                |                                                                                                      | Recalling dan berdoa sebelum pulang lalu salam                           |
|               | 1.3 Anak mampu menyusun huruf secara urut pada kartu gambar                                                 |                                                                |                                                                                                      |                                                                          |

**Tabel 1 Rancangan Pelaksanaan Tindakan**

#### c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan berisi tentang perlakuan yang dikenakan pada subjek penelitian agar tujuan penelitian tercapai sesuai dengan skenario tindakan. Tindakan tersebut yaitu:

- 1) Guru menyapa anak lalu mengajak untuk berdoa bersama
- 2) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak
- 3) Guru membimbing pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar. Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar adalah sebagai berikut:
  - a. Guru membagi anak menjadi 3 kelompok, dimana dalam setiap kelompok terdiri dari 4 orang anak
  - b. Guru menyiapkan media kartu bergambar lalu mengenalkannya kepada anak
  - c. Guru memperkenalkan awalan "ka" dari kartu bergambar serta menyebutkan fonem dan suku kata dari setiap gambar, anak ikut menyebutkan fonem dan suku kata yang disebutkan oleh guru

- d. Anak bermain korespondensi dengan mencocokkan kartu gambar dengan huruf yang tersedia

d. Observasi/Pengamatan

Observasi akan dilakukan selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama proses pemberian tindakan apakah hasil dari tindakan telah sesuai dengan tolak ukur keberhasilan penelitian dalam skenario tindakan. Jika belum sesuai, maka akan dilakukan tindakan lanjutan sebagai upaya perbaikan.

## Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 disesuaikan berdasarkan siklus 1, kecuali hal-hal yang diperoleh dari kegiatan refleksi untuk kemudian dikembangkan pada pelaksanaan siklus 2.

Instrumen dalam penelitian ini adalah:

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi untuk kemampuan membaca permulaan anak.

| No | Aspek/ dimensi                                        | Indikator                                                                                                         | Skor | Kriteria Penilaian                                                                        |
|----|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf | Anak mampu membaca kata berawalan "ka" pada kartu bergambar (contoh: kaki, kaca, kado, karet, kaleng, kapas, dst) | 4    | Anak mampu membaca kata dengan benar dan lancar tanpa kesalahan                           |
|    |                                                       |                                                                                                                   | 3    | Anak mampu membaca kata dengan benar tetapi kurang lancar                                 |
|    |                                                       |                                                                                                                   | 2    | Anak mampu membaca kata dengan sedikit kesalahan dan kurang lancar                        |
|    |                                                       |                                                                                                                   | 1    | Anak tidak mampu membaca kata dengan benar dan tidak lancar                               |
| 2  | Memahami hubungan antara simbol dan gambar            | Anak mampu menghubungkan kata dengan gambar                                                                       | 4    | Anak mampu menghubungkan 3 kata dengan 3 gambar                                           |
|    |                                                       |                                                                                                                   | 3    | Anak mampu menghubungkan 2 kata dengan 2 gambar                                           |
|    |                                                       |                                                                                                                   | 2    | Anak mampu menghubungkan 1 kata dengan 1 gambar                                           |
|    |                                                       |                                                                                                                   | 1    | Anak tidak mampu menghubungkan kata dengan gambar tanpa bantuan guru                      |
| 3  | Menyusun huruf menjadi kata berawalan "ka"            | Anak mampu menyusun huruf secara urut sesuai kartu gambar                                                         | 4    | Anak mampu menyusun huruf secara urut dan tepat                                           |
|    |                                                       |                                                                                                                   | 3    | Anak mampu menyusun huruf secara urut tetapi masih ada 1-2 huruf yang salah atau tertukar |
|    |                                                       |                                                                                                                   | 2    | Anak mampu menyusun huruf secara urut tetapi masih ada 3-4 huruf yang salah atau tertukar |
|    |                                                       |                                                                                                                   | 1    | Anak tidak mampu menyusun huruf secara urut dan masih membutuhkan bantuan guru            |

**Tabel 2 Instrumen Kemampuan Membaca Anak**

## 2. Pedoman Dokumentasi

Jenis dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data gambaran tentang sekolah tempat penelitian, data anak didik, serta foto selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini akan menjadi data tambahan atau data pendukung untuk hasil penelitian ini.

## Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan proses pengambilan data dengan cara mengamati dan menilai sejauh mana keberhasilan tindakan yang dilakukan. Pengumpulan data dengan observasi pada penelitian ini akan dilakukan dengan mengisi lembar observasi sesuai dengan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Skor dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan nilai 4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.

### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah anak di TK Aisyiyah 68 Surabaya dan pengambilan foto kegiatan guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

## Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan menuju ke arah perbaikan atau arah yang lebih baik. Keberhasilan dapat diperoleh jika terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikan tindakan kelas. Peningkatan kemampuan yang dimaksud ialah perubahan kemampuan membaca permulaan anak dari kategori Belum Berkembang (BB) menjadi Mulai Berkembang (MB), dari kategori Mulai Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan dari kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika kemampuan membaca permulaan anak didik pada kelompok B TK Aisyiyah 68 Surabaya telah mengalami peningkatan dan menunjukkan rata-rata kelas yang mencapai  $\geq 75\%$ . Presentase peningkatan yang dimaksud ialah jumlah presentase anak didik dengan kemampuan membaca awalan "ka" yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus, diketahui bahwa kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun, khususnya dalam membaca kata berawalan “ka”, masih tergolong rendah. Dari 12 anak yang diamati, hanya sebagian kecil yang menunjukkan tanda-tanda berkembang, sementara sebagian besar masih berada pada tahap Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual, seperti kegiatan bermain korespondensi, untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca awal pada anak-anak.

Penelitian Siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan, dimana pada setiap pertemuan, peneliti menggunakan media kartu kata bergambar dan kartu huruf / huruf. Seperti yang dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa tujuan dari proses pembelajaran ini ialah untuk meningkatkan kemampuan membaca awalan “ka” anak didik. Kemampuan membaca awalan “ka” anak didik yang dimaksud pada penelitian ini ialah anak didik mampu membaca kata berawalan “ka”, menyusun huruf sesuai kartu kata, membedakan dan menyebutkan huruf vokal dan konsonan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi.

### Perencanaan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini direncanakan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Satu kali pertemuan membutuhkan waktu 1 hari untuk dapat menilai semua anak dalam kelas. Adapun dua kali pertemuan dilakukan pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2025 dan hari Jum’at 14 Februari 2025, dengan tema pembelajaran “Rekreasi” dan Sub Tema “Perlengkapan Rekreasi” yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru (rekan sejawat).

Peneliti bersama guru berkoordinasi mengenai metode pembelajaran yang akan diterapkan, yang dituangkan dalam RPPH. Pembelajaran dirancang dengan aktivitas guru menyiapkan alat dan bahan (kartu gambar, kartu kata dan huruf). Untuk mendukung kegiatan ini, telah disiapkan alat dan bahan berupa kartu bergambar dari bahan kertas foto dengan ukuran 10cm x 12cm, kartu kata dari bahan kertas foto juga dengan ukuran 9cm x 4cm serta huruf abjad dari bahan kayu pinus. Guru juga menjelaskan cara bermain korespondensi pada anak. Di akhir kegiatan, guru melakukan recalling.

Kegiatan awal, guru meminta anak mencari kata berawalan “ka” yang diucapkan gurunya pada kartu bergambar, selanjutnya guru meminta anak membacanya satu persatu dan menyebutkan masing-masing hurufnya. Lalu anak diminta

menghubungkan kata dengan gambar melalui media kartu kata dan kartu gambar, anak juga diminta menyusun huruf satu persatu secara urut sesuai kartu gambar.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan lembar observasi anak dalam bentuk checklist guna mengukur tingkat perkembangan kemampuan membaca awalan “ka” anak. Indikator yang diamati dalam kegiatan ini adalah membaca kata berawalan “ka”, menghubungkan kata dengan gambar, dan menyusun huruf sesuai kartu kata. Dalam mengambil data observasi kemampuan anak, peneliti membagi anak 1 kelas menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak. Penilaian dilakukan secara bergilir pada setiap kelompok kecil. Selama kegiatan berlangsung, guru akan memberikan bimbingan individual kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

Untuk dokumentasi, peneliti telah menyiapkan kamera handphone guna merekam seluruh proses kegiatan sebagai bahan refleksi dan evaluasi. Semua langkah-langkah perencanaan ini diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan membaca awalan “ka” anak melalui aktivitas yang menarik dan menyenangkan.

### Penelitian Siklus I

Penelitian Siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan, dimana pada setiap pertemuan, peneliti menggunakan media kartu kata bergambar dan huruf. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 13-14 Februari 2025 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 20-21 Februari 2025 Seperti yang dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa tujuan dari proses pembelajaran ini ialah untuk meningkatkan kemampuan membaca awalan “ka” anak didik. Kemampuan membaca awalan “ka” anak didik yang dimaksud pada penelitian ini ialah anak didik mampu membaca kata berawalan “ka”, menyusun huruf secara urut sesuai kartu kata. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi.

Setelah membuat perencanaan kegiatan, peneliti selanjutnya mempersiapkan dan menyusun beberapa bahan teknis seperti modul ajar, materi, media, serta instrumen penelitian lainnya.

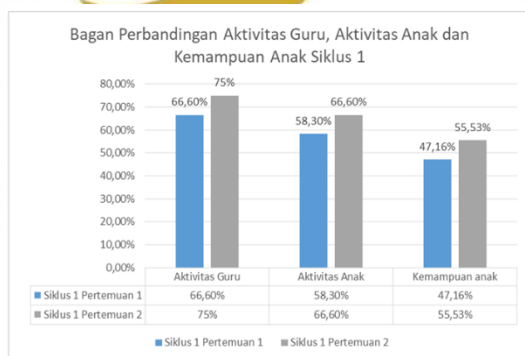
Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2025 dengan tema “Rekreasi” sub tema “Perlengkapan Rekreasi”. Kegiatan dimulai dengan penyambutan anak-anak oleh guru di pintu masuk sekolah dengan

salam, senyuman, serta sapaan hangat. Setelah itu, anak-anak meletakkan tas di rak yang telah disediakan dengan rapi. Sebelum memasuki kelas, mereka mengikuti kegiatan baris berbaris, berdoa sebelum belajar, murojaah surah-surah pendek dan hadist pilihan. Setiap hari Kamis mereka melaksanakan kegiatan praktek sholat berjamaah sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing. Pukul 08.30 WIB anak-anak masuk kedalam kelas masing-masing.

Di dalam kelas, guru mengajak anak didik bernyanyi lagu abcd dan menjelaskan tema belajar hari ini. Setelah itu guru mengajak anak didik untuk mengucapkan bunyi 'ka' dan mengenalkan awalan 'ka' pada anak didik. Guru juga meminta mereka untuk menyebutkan kata yang berawalan ka.

Untuk memulai observasi guru membagi 3 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 anak. Observasi dilakukan secara bergantian tiap kelompok, 2 kelompok lainnya mengikuti pembelajaran (mereka belajar mengenal barang-barang yang termasuk perlengkapan rekreasi) bersama rekan sejawat. Tiap kelompok (4 orang anak) diminta mencari kata berawalan 'ka' yang diucapkan gurunya pada kartu bergambar, selanjutnya guru meminta anak membacanya satu persatu dan menyebutkan masing-masing hurufnya. Lalu anak diminta menghubungkan kata dengan gambar melalui media kartu kata dan kartu gambar, anak juga diminta menyusun huruf satu persatu secara urut sesuai kartu gambar. Guru mencatat perkembangan kemampuan membaca mereka dan memberikan umpan balik yang sesuai. Setelah semua anak menyelesaikan tugasnya, guru memberikan apresiasi dan pujian. Selanjutnya secara bergiliran, kelompok kedua dan ketiga melakukan kegiatan yang sama. Di akhir pembelajaran, anak-anak di ajak adu cepat menyusun huruf sesuai instruksi dari guru.

Hasil perhitungan tingkat capaian perkembangan membaca permulaan anak, aktivitas guru dan aktivitas anak pada siklus 1 dapat dilihat pada bagan berikut ini :



**Bagan 1 Perbandingan Aktivitas Guru, Aktivitas Anak dan Kemampuan Anak pada Siklus 1**

Dari bagan di atas menunjukkan bahwa observasi siklus 1 dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru meningkat sebesar 8,4% peningkatan ini menunjukkan bahwa guru mulai lebih memahami strategi pembelajaran yang efektif dan mampu mengaplikasikannya dengan lebih baik di siklus berikutnya., sementara untuk aktivitas anak juga terjadi peningkatan sebesar 8,3% Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami pola kegiatan yang dilakukan serta merasa lebih nyaman dengan suasana dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Untuk kemampuan anak meningkat sebesar 8,37% peningkatan ini menunjukkan bahwa metode bermain korespondensi memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca anak, meskipun masih diperlukan penguatan pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang optimal. Rata-rata presentase yang di dapat sebesar 51,3% yang artinya masih belum memenuhi presentase sebesar  $\geq 75\%$  karena itu siklus 2 akan tetap dilaksanakan.

### Refleksi

Pada aktivitas guru mengalami peningkatan dari 66,6% pada pertemuan pertama menjadi 75% pada pertemuan kedua. Awalnya guru tidak memberi kesempatan pada anak saat recalling untuk menceritakan kegiatan yang telah ia lakukan, namun pada pertemuan kedua menjadi bahan koreksi guru dalam aktivitas recalling. Pada pertemuan kedua, guru memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali kegiatannya, namun guru tidak memberikan umpan balik.

Sementara itu pada aktivitas anak masih membutuhkan pengulangan kegiatan agar anak mengalami peningkatan pada cara bermain korespondensi dimana anak sudah memahami penjelasan guru, namun masih seringkali bertanya bagaimana caranya dan meminta bantuan gurunya.

Untuk kemampuan membaca anak mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua, namun presentase yang diperoleh dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) masih sebesar 51,3% yang artinya masih belum memenuhi kategori yang diharapkan, sehingga siklus 2 akan tetap dilaksanakan.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada siklus 2 ini sama dengan siklus 1, jika pada pertemuan pertama pada siklus 2 mengalami peningkatan maka akan diberikan tambahan media kartu kata bergambar yang menggunakan kata awalan 'ka' yang ada akhirnya (ng, s, t, k, r, l) untuk mengetahui sejauh mana anak-anak dapat memahami kemampuan membaca awalan

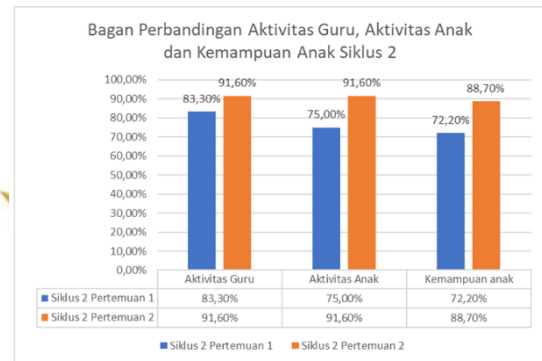
kata ‘ka’ melalui kegiatan bermain korespondensi.

Siklus 2 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2025 dengan tema “Rekreasi” sub tema “Macam-macam Tempat Rekreasi”. Kegiatan dimulai dengan penyambutan anak-anak oleh guru di pintu masuk sekolah dengan salam, senyuman, serta sapaan hangat. Setelah itu, anak-anak meletakkan tas di rak yang telah disediakan dengan rapi. Sebelum memasuki kelas, mereka mengikuti kegiatan baris berbaris, berdoa sebelum belajar, murojaah surah-surah pendek dan hadist pilihan. Setiap hari Kamis mereka melaksanakan kegiatan praktek sholat berjamaah sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing. Pukul 08.30 WIB seluruh siswa masuk kedalam kelas masing-masing.

Di dalam kelas, guru mengajak anak didik bernyanyi lagu abcd dan menjelaskan tema belajar hari ini. Setelah itu guru mengajak anak didik untuk mengucapkan bunyi ‘ka’ dan mengenalkan awalan ‘ka’ pada anak didik. Guru juga meminta mereka untuk menyebutkan kata yang berawalan ka.

Untuk memulai observasi guru membagi 3 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 anak. Observasi dilakukan secara bergantian tiap kelompok, 2 kelompok lainnya mengikuti pembelajaran (membuat pasir warna) bersama rekan sejawat. Tiap kelompok (4 orang anak) diminta mencari kata berawalan ‘ka’ yang diucapkan gurunya pada kartu bergambar, selanjutnya guru meminta anak membacanya satu persatu dan menyebutkan masing-masing hurufnya. Lalu anak diminta menghubungkan kata dengan gambar melalui media kartu kata dan kartu gambar, anak juga diminta menyusun huruf satu persatu secara urut sesuai kartu gambar. Guru mencatat perkembangan kemampuan membaca mereka dan memberikan umpan balik yang sesuai. Setelah semua anak menyelesaikan tugasnya, guru memberikan apresiasi dan pujian. Selanjutnya secara bergiliran, kelompok kedua dan ketiga melakukan kegiatan yang sama. Di akhir pembelajaran, anak-anak di ajak adu cepat menyusun huruf sesuai instruksi dari guru.

Hasil perhitungan aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan anak pada siklus 2 dapat dilihat pada bagan berikut ini :



### Bagan 2 Perbandingan Aktivitas Guru, Aktivitas Anak dan Kemampuan Anak pada Siklus 2

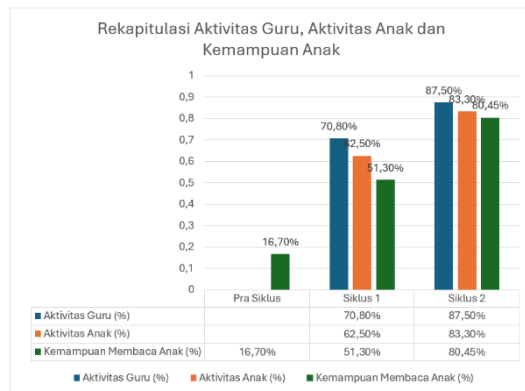
Dari bagan di atas menunjukkan bahwa observasi siklus 2 dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 83,30% pada pertemuan 1 menjadi 91,60% pada pertemuan 2, peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil memperbaiki kinerja dari siklus sebelumnya dan semakin efektif dalam mengimplementasikan metode bermain korespondensi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. sementara untuk aktivitas anak juga terjadi peningkatan dari 75% pada pertemuan 1 menjadi 91,60% pada pertemuan 2, peningkatan ini menunjukkan bahwa anak telah beradaptasi dengan baik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan dan merespon secara positif terhadap pendekatan bermain yang menyenangkan. Sementara untuk kemampuan anak meningkat sebesar 72,20% pada pertemuan 1 menjadi 88,70% pada pertemuan 2, peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran melalui bermain korespondensi efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca awal pada anak usia 5–6 tahun, khususnya dalam mengenali dan membaca awalan “ka”. Berikut tabel perbandingan dari pra siklus, siklus 1 dan 2 :

| Aspek                      | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
|----------------------------|------------|----------|----------|
| Aktivitas Guru (%)         | -          | 70,8%    | 87,5%    |
| Aktivitas Anak (%)         | -          | 62,5%    | 83,3%    |
| Kemampuan Membaca Anak (%) | 16,7%      | 51,3%    | 80,45%   |

**Tabel 3 Perbandingan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Dari hasil Tabel tersebut di atas dapat kita lihat perbedaan peningkatan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru yang mencapai 87,5% pada siklus 2, aktivitas anak yang

mencapai 83,3% dan kemampuan anak yang mencapai 80,45%.



### Bagan 3 Rekapitulasi Aktivitas Guru, Aktivitas Anak dan Kemampuan Anak

#### Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat optimal dan memuaskan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan analisis data, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diamati. Aktivitas guru meningkat dari 70,8% menjadi 87,5%, aktivitas anak meningkat dari 62,5% menjadi 83,3%, dan kemampuan membaca anak meningkat dari 51,3% menjadi 80,45%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran melalui kegiatan bermain korespondensi yang telah diperbaiki dari siklus I berjalan efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar anak.

Pada siklus II, guru menunjukkan performa yang lebih profesional dan terencana. Guru mampu memfasilitasi pembelajaran secara menyenangkan, komunikatif, dan interaktif. Guru juga berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Hal ini sejalan dengan pendapat Bredekamp & Copple (2009), yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif bagi anak usia dini adalah pembelajaran yang memberi ruang bagi anak untuk mengeksplorasi, bertanya, dan berinteraksi secara aktif dengan lingkungan melalui pendekatan bermain yang terstruktur.

Anak-anak juga menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Pada siklus ini, mereka tidak hanya mampu mengenali suku kata "ka", tetapi juga mulai menyebutkan dan membaca beberapa kata secara utuh yang diawali dengan suku kata tersebut. Mereka lebih percaya diri, fokus, serta menunjukkan rasa ingin tahu dan keterlibatan yang tinggi selama

kegiatan berlangsung. Menurut teori Vygotsky (1978), keterlibatan anak dalam aktivitas sosial dan interaktif, seperti bermain bersama teman dan guru, sangat berperan dalam pengembangan kemampuan kognitif dan bahasa mereka. Hal ini tercermin dalam kegiatan korespondensi yang menggabungkan aspek bermain, komunikasi, dan literasi awal.

Lebih lanjut, kegiatan bermain korespondensi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan fonologis dan pengenalan awal terhadap bentuk kata. Hal ini mendukung pernyataan dari Yuliani Nurani Sujiono (2012), bahwa kegiatan bermain yang dipadukan dengan tujuan pembelajaran kognitif dan bahasa dapat merangsang keterampilan membaca awal pada anak usia dini. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan seperti mengirim dan menerima "surat" yang memuat kata-kata berawalan "ka" memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.

Dari hasil refleksi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Perbaiki strategi pembelajaran yang dilakukan setelah siklus I berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak.
2. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan responsif terhadap kebutuhan anak.
3. Bermain korespondensi bukan hanya sebagai media bermain, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca awal.
4. Peningkatan hasil menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan teori belajar yang mendasarinya.

Dengan demikian, pelaksanaan tindakan pada siklus II mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang holistik dan menyenangkan bagi anak. Karena seluruh indikator keberhasilan telah tercapai, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian ini dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awalan "ka" melalui kegiatan bermain korespondensi.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus dalam pembelajaran membaca awalan "ka" melalui kegiatan bermain korespondensi pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 68 Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru, tercatat sebesar 70,8% pada siklus I, yang termasuk dalam kategori *cukup baik*. Setelah dilakukan

- perbaikan pada strategi pembelajaran dan pendekatan kepada anak, pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 87,5%, yang berada pada kategori *sangat baik*. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin aktif, terarah, dan efektif dalam menerapkan kegiatan bermain korespondensi untuk mendukung pembelajaran membaca awalan "ka".
2. Aktivitas Anak, pada siklus I, aktivitas anak berada di angka 62,5%, termasuk dalam kategori *cukup*. Setelah dilakukan penyesuaian metode pembelajaran, aktivitas anak meningkat menjadi 83,3% pada siklus II, yang masuk dalam kategori *baik*. Anak mulai lebih antusias, aktif, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, khususnya saat bermain korespondensi.
  3. Kemampuan Membaca Anak, aspek kemampuan membaca awalan "ka" anak mengalami peningkatan yang paling mencolok. Pada pra siklus, kemampuan anak hanya sebesar 16,7%, menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenali atau membaca awalan tersebut. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, kemampuan meningkat menjadi 51,3% (*cukup*), dan kembali mengalami peningkatan signifikan pada siklus II menjadi 80,45%, yang termasuk kategori *sangat baik*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode bermain korespondensi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca awal anak usia 5–6 tahun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Widayati, S. (2020). Media pembelajaran PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 293–302.
- Aulia, N. (2020). *Metode Pengajaran Membaca di PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Anak Bangsa.
- Depdiknas. (2007). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Khadijah, N. (2018). Penerapan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 123–135.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Y. N. (2012). *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, S. (2014). *Pembelajaran Literasi Dini untuk Anak TK*. Bandung: CV Citra Pustaka.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yusuf, S. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.